

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/ Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007: 127).

Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode observasional yang dilakukan sebuah intervensi. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2007: 131-132).

Intervensi yang dilakukan adalah pemberian konseling kepada subjek penelitian sesuai dengan panduan pelaksanaan konseling yang telah disusun.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006:145). Dalam studi kasus ini subjek penelitian yang diamati adalah penderita penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen. Jumlah subjek penelitian adalah dua orang, dengan kriteria inklusi:

- 1) Penderita yang didiagnosa gagal ginjal kronis
- 2) Sedang menjalani hemodialisa rutin di Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen minimal 6 bulan
- 3) Kesadaran compos mentis
- 4) Kadar BUN maksimal 47 mg/dl, ureum maksimal 100 mg/dl, dan kreatinin maksimal 10 mg/dl (pasien tidak gelisah)
- 5) Mengalami depresi minimal tingkat ringan menurut Beck Depression Inventory
- 6) Berumur 45-60 tahun
- 7) Bersedia menjadi subjek studi kasus dengan setuju mengisi lembar *informed consent*
- 8) Mampu berkomunikasi dengan kooperatif

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen Malang dan kunjungan rumah subjek penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun dan Puskesmas Janti pada tanggal 30 April – 30 Mei 2018 dengan masing-masing subjek penelitian dilakukan selama 6 kali pertemuan.

Untuk subjek II terjadi pergantian dikarenakan subjek penelitian yang sebelumnya berhenti menjalani hemodialisa, sehingga peneliti mencari subjek penelitian lain sesuai kriteria inklusi. Namun, subjek II yang dijadikan subjek penelitian saat ini berada pada wilayah yang berbeda dari subjek I dan kondisi yang berubah-ubah (naik turun) memungkinkan peneliti untuk mengambil data terlebih dahulu sehingga untuk surat perijinan pada subjek II yang baru mengalami keterlambatan. Namun, peneliti mendapat ijin secara lisan dari kepala

ruang hemodialisa Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen untuk menjadikan Subjek II yang baru sebagai subjek penelitian.

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus (Etika, 2017). Fokus studi kasus ini adalah depresi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Sujarweni, 2014:87). Definisi operasional yang diteliti pada tabel 3.5 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Definisi Operasional Gambaran Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa Sebelum dan Sesudah Dilakukan Konseling

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skoring/ Penilaian
1.	Depresi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa	Gangguan perasaan yang ditandai dengan penurunan <i>mood</i> , pandangan negatif terhadap diri sendiri, tidak puas, mudah menangis, dan hilangnya respon yang menggembirakan pada seseorang yang menderita kerusakan pada fungsi ginjalnya yang tidak dapat kembali ke keadaan semula sehingga diperlukan tindakan pencucian darah secara rutin			

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skoring/ Penilaian
	Meliputi: 1) Tingkat depresi yang dialami	Derajat kondisi psikologis (perasaan) yang dialami seseorang	<p>a. Sesuai dengan indikator pada kuesioner baku dari <i>Beck Depression Inventory</i> (BDI), yaitu perubahan mood, pesimisme, perasaan gagal, kepuasan, rasa bersalah, perasaan dihukum, kekecewaan pada diri sendiri, menuduh diri sendiri, menghukum diri sendiri, menangis, iritabilitas, menarik diri, keragu-raguan, citra tubuh, fungsi ketika bekerja, gangguan tidur, lelah, perubahan nafsu makan, penurunan berat badan, pelepasan jabatan sehubungan dengan pekerjaan dan penurunan libido</p> <p>b. Respon non verbal saat wawancara dan selama konseling yang menunjukkan adanya depresi yaitu ekspresi wajah (melamun, senyum yang dipaksakan, sedih, menghina, takut, menutup diri, kesal atau marah), gerak tubuh (gelisah dan menutup diri), tingkah laku saat wawancara (gelisah, menutup diri, dan rasa bosan), dan proses</p>	<p>a. Kuisisioner baku dari <i>Beck Depression Inventory</i> (BDI)</p> <p>b. Lembar Observasi</p>	<p>Tingkatan depresi:</p> <p>1) Skor 1-10 : Normal</p> <p>2) Skor 11-16: Depresi Ringan</p> <p>3) Skor >17 : Depresi Klinis</p> <p>4) Skor 17-20: Batas Depresi</p> <p>5) Skor 21-30: Depresi Sedang</p> <p>6) Skor 31-40: Depresi Berat</p> <p>7) Skor >41 : Depresi Ekstrim</p> <p>0 : tidak ada gejala depresi (normal)</p> <p>1-6 : depresi ringan</p> <p>7-14 : depresi sedang</p> <p>>14 : depresi berat</p>

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skoring/ Penilaian
			pikir dan pola komunikasi (bicara lambat, cenderung lebih diam, berpikir lambat)		
	2) Faktor penyebab depresi	Penyebab munculnya gangguan perasaan atau masalah kondisi psikologis berdasarkan aspek fisik, psikologis, dan lingkungan	<p>a. Faktor fisik: Adanya faktor genetik atau riwayat keluarga yang mengalami depresi, faktor usia, faktor gender, gaya hidup tidak teratur, adanya penyakit fisik yang berhubungan dengan depresi, obat-obat yang pernah/sedang dikonsumsi</p> <p>b. Faktor Psikologis: kepribadian, pola pikir, harga diri yang rendah, <i>stress</i></p> <p>c. Faktor Lingkungan Keluarga</p>	Lembar Wawancara	Naratif
	3) Tindakan yang dilakukan saat depresi muncul (mekanisme koping)	Segala sesuatu yang dilakukan seseorang ketika gangguan perasaan muncul seperti penurunan mood, pandangan negatif terhadap diri sendiri, tidak puas, mudah menangis, dan hilangnya respon yang menggembirakan	<p>a. Mekanisme koping adaptif : Konsumsi obat-obatan sesuai dengan resep dokter, perubahan cara berpikir terhadap masalah, olahraga, aktifitas yang dilakukan, terapi religius, bercerita tentang masalah yang dihadapi</p> <p>b. Mekanisme koping maladaptif, seperti menarik diri, mengingkari/<i>denial</i>, menggunakan obat-obatan tidak sesuai resep dokter, menyalahkan</p>	Lembar Wawancara	Naratif

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skoring/ Penilaian
			orang lain atas kondisi yang dihadapinya, ada pikiran ingin bunuh diri/menyakiti diri sendiri		
2.	Konseling	Tindakan yang dilakukan berupa konseling dengan tipe fasilitatif yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan coping yang positif pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen yang mengalami gangguan perasaan agar dapat mengetahui jelas permasalahan yang dialami yang dilakukan melalui kunjungan rumah sebanyak 6 kali (terinci dalam panduan pelaksanaan konseling).		Panduan Pelaksanaan Konseling	

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukurannya (Sujarweni, 2014:91). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar wawancara yang digunakan untuk mengetahui faktor penyebab depresi dan tindakan yang dilakukan saat depresi muncul, lembar observasi yang digunakan untuk mengamati respon non verbal yang menunjukkan adanya depresi saat wawancara sebelum, selama dan sesudah dilakukan konseling, kuesioner skala baku *Beck Depression Inventory* digunakan untuk mengukur tingkat depresi, dan panduan pelaksanaan konseling digunakan sebagai acuan dalam melakukan konseling terhadap subjek penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014:90), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari subjek penelitian sesuai lingkup penelitian. Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail. Wawancara pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu minggu pertama penelitian saat

kunjungan pertama kali dan pertemuan terakhir. Aspek yang akan diwawancarai saat pertama kali adalah identitas subjek penelitian, riwayat kesehatan, masalah fisik yang dirasakan dan hal-hal mengenai depresi, seperti perasaan saat pertama kali didiagnosa gagal ginjal, faktor penyebab depresi, dan tindakan yang dilakukan saat depresi muncul. Sedangkan pada pertemuan terakhir aspek yang diwawancarai adalah faktor penyebab munculnya depresi dan mekanisme koping sesudah dilakukan konseling.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi dilakukan saat wawancara pertama pada awal kunjungan dan selama dilakukan konseling dan sesudah dilakukan konseling. Aspek yang akan diobservasi adalah ekspresi wajah, gerak tubuh, tingkah laku saat wawancara, dan proses pikir serta pola komunikasi yang menunjukkan adanya depresi.

c. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para subjek penelitian untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para subjek penelitian. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner baku *Beck Depression Inventory* dengan 21 item pernyataan. Kuesioner diberikan sebanyak tiga kali, yaitu saat skrining untuk

menentukan subjek penelitian, pertemuan pertama kali dengan subjek penelitian dan setelah dilakukan konseling untuk mengevaluasi tingkat depresi.

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Peneliti telah mendapat ijin untuk pengambilan data dari :
 - a) Poltekkes Kemenkes Malang.
 - b) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
 - c) Dinas Kesehatan Kota Malang.
 - d) Puskesmas Arjowinangun.
 - e) Puskesmas Janti.
- 2) Telah menyusun panduan pelaksanaan konseling.
- 3) Telah melakukan skrining *Beck Depression Inventory* untuk menentukan adanya depresi minimal tingkat ringan pada subjek penelitian di ruang hemodialisa Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen Malang.
- 4) Telah menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti telah melakukan kunjungan rumah untuk menjelaskan tentang gambaran umum dan tujuan dari penelitian serta meminta kesediaan subjek penelitian sebagai subjek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini dengan mengisi lembar *informed consent*.
- 2) Telah menentukan kontrak waktu kunjungan penelitian.

- 3) Pengkajian awal telah dilakukan, yaitu:
 - a) Mengukur tingkat depresi dan respon non verbal dengan *Beck Depression Inventory* pada subjek penelitian pada saat awal kunjungan di rumah subjek penelitian.
 - b) Melakukan wawancara untuk mengetahui penyebab dan mekanisme koping subjek penelitian di rumah subjek penelitian pada saat awal kunjungan.
- 4) Telah melakukan intervensi yaitu memberikan konseling pada subjek penelitian saat kunjungan rumah sebanyak 6 kali pertemuan dan selama dilakukan konseling, peneliti mengobservasi respon non verbal masing-masing subjek penelitian. Masing-masing pertemuan dilakukan sebanyak 30 menit. Adapun aspek yang telah dibahas pada keenam pertemuan ini antara lain :
 - a) Membina hubungan saling percaya dengan peneliti dengan cara memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan sehingga dapat membentuk *awareness*.
 - b) Membantu menemukan masalah atau mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi dengan cara menjelaskan tentang gejala fisik dan psikologis pasien gagal ginjal kemudian menemukan masalah yang dirasakan sesuai penjelasan tersebut.
 - c) Membantu subjek untuk mengetahui cara mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara bercerita kepada orang lain mengenai masalahnya mulai dari orang yang paling dekat dan anggota keluarga lainnya

- d) Membantu subjek untuk mengetahui cara mengatasi masalah yang kedua yaitu dengan melakukan aktivitas seperti olahraga ringan, liburan, atau aktivitas yang disukai
 - e) Membantu subjek untuk mengetahui cara mengatasi masalah yang ketiga yaitu dengan mengatur diet yang tepat untuk pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.
 - f) Membantu mengambil keputusan yang tepat sesuai kondisi yang dihadapi untuk diaplikasikan dalam sehari-hari.
- 5) Pengkajian akhir (evaluasi) telah dilakukan, yaitu:
- a) Mengukur tingkat depresi dan respon non verbal dengan *Beck Depression Inventory* pada subjek penelitian setelah dilakukan konseling di rumah subjek penelitian.
 - b) Melakukan wawancara untuk mengetahui penyebab dan mekanisme koping subjek penelitian setelah dilakukan konseling di rumah subjek penelitian.
- 6) Telah melakukan analisa dan pengolahan data dari hasil pengumpulan data secara naratif.
- 7) Telah membuat kesimpulan hasil penelitian setelah dilakukan konseling pada subjek yang telah diteliti.

3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperoleh (Setiadi, 2007).

Pada penelitian ini untuk mengolah data peneliti menggunakan teknik non statistik. Menurut Notoatmodjo (2010), teknik non statistik adalah pengolahan data dengan analisis kualitatif.

3.8.1 Pengolahan Data Kuesioner Beck Depression Inventory

Data yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlah berdasarkan skor jawaban mulai dari skor 0 sampai 3 (semakin besar skor maka semakin lebih buruk yang dirasakan) sesuai dengan pernyataan yang tertera pada Kuesioner Beck Depression Inventory yang dipilih subjek penelitian. Selanjutnya skor tersebut digolongkan sesuai dengan kriteria penilaian Beck Depression Inventory, yaitu:

- 1-10 : Normal
- 11-16 : Depresi Ringan
- >17 : Depresi Klinis
- 17-20 : Batas Depresi
- 21-30 : Depresi Sedang
- 31-40 : Depresi Berat
- >41 : Depresi Ekstrim

Setelah digolongkan sesuai dengan kriteria penilaian dan disertai penjabaran pernyataan yang dijawab oleh subjek penelitian maka akan disimpulkan tingkat depresi pada subjek penelitian.

3.8.2 Pengolahan dan Analisa Data Hasil Wawancara

Jenis analisa data hasil wawancara dan observasi ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni Setelah data terkumpul dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data. Apabila semua data sudah selesai maka didiskripsikan oleh peneliti dalam bentuk uraian kalimat sesuai antara pertanyaan dan jawaban dari subjek penelitian. Data yang terkumpul dari hasil wawancara didukung dengan cuplikan ungkapan verbal subjek penelitian dijadikan sebagai kalimat untuk selanjutnya disimpulkan secara umum sesuai dengan aspek yang diwawancarai.

3.8.3 Pengolahan dan Analisa Data Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlah berdasarkan skor jawaban tidak ada (0) dan ada (1) sesuai dengan pernyataan yang tertera pada lembar observasi yang telah diisi sesuai kondisi subjek penelitian. Selanjutnya skor tersebut digolongkan sesuai dengan kriteria penilaian, yaitu:

0 : tidak ada depresi/normal

1 -6 : depresi ringan

7-14 : depresi sedang

>14 : depresi berat

Setelah digolongkan sesuai dengan kriteria penilaian dan disertai penjabaran pada setiap indikator yang ada dan tidak ada maka akan disimpulkan tingkat gejala depresi saat observasi selama konseling pada subjek penelitian.

3.9 Penyajian Data

Hasil pengolahan dan analisa data akan disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian dan hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana. Untuk perkembangan skor observasi tanda nonverbal dan tingkat depresi disajikan juga dalam bentuk grafik.

3.10 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010:202). Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Milton, 1999 dalam Notoatmodjo), yakni:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Menggunakan *informed consent* untuk bukti kebersediaan menjadi subjek penelitian dengan cara menjelaskan gambaran dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, menjelaskan manfaat bagi subjek penelitian, menjelaskan kepada subjek penelitian bahwa subjek penelitian dapat mengundurkan diri sebagai subjek penelitian kapan saja.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

- 1) Menggunakan inisial terkait identitas subjek penelitian pada saat penelitian.
- 2) Tidak membicarakan apa yang terjadi pada subjek penelitian ketika penelitian kepada orang yang tidak diizinkan oleh subjek penelitian.

3) Merahasiakan wajah subjek penelitian apabila data disajikan dalam bentuk foto.

c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Subjek penelitian mendapatkan perlakuan sesuai dengan perencanaan penelitian yang dikemukakan dalam karya tulis ilmiah ini.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Konseling yang dilakukan dapat memberikan perubahan depresi pada subjek penelitian.